

Peningkatan Literasi Sejarah Raden Aria Wangsakara Bagi Warga Desa Lengkong Kulon Tangerang

**Fredy Jhon Philip Sitorus¹, Melania Lidwina Pandiangan², Hari Nugraha³,
Agustinus Agus Setiawan⁴**

^{1,4}Prodi Teknik Sipil,

Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan (Banten)

²Prodi Arsitektur,

Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan (Banten)

³Prodi Desain Produk,

Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan (Banten)

fredy.jhon@upj.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
*Raden Aria
Wangsakara,
Desa
Lengkong
Kulon,
Pahlawan
Nasional,
Literasi
Sejarah.*

Berdirinya Kota Tangerang tidak lepas dari sejarah Raden Aria Wangsakara, seorang ulama, pejuang dan pendiri Tangerang. Sejak tanggal 10 November 2021, Presiden RI telah meresmikan Raden Aria Wangsakara sebagai pahlawan nasional. Momentum ini perlu ditindak lanjuti dengan upaya yang konkret dalam melestarikan nilai-nilai teladan perjuangan Raden Aria Wangsakara yang berasal dari Tangerang, khususnya wilayah Lengkong Kulon atau yang dikenal juga dengan sebutan Lengkong Kyai. Wilayah Lengkong Kulon merupakan wilayah yang terhimpit diantara kawasan hunian elit BSD yang terdiri dari gedung-gedung mewah dan infrastruktur pendukung yang sangat baik. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran dan pengetahuan warga mengenai sejarah Raden Aria Wangsakara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis kaum muda warga Desa Lengkong Kulon, khususnya terhadap peninggalan-peninggalan sejarah Raden Aria Wangsakara. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan bedah buku dan lomba menulis serta bercerita kisah Raden Aria Wangsakara. Dalam konteks pembangunan, mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat di masa lampau, diharapkan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memilih nilai-nilai yang relevan dengan masa kini. Sehingga harapannya, sikap-sikap perjuangan pahlawan dapat menumbuhkan semangat generasi muda dalam mengisi pembangunan

A. Pendahuluan

Tangerang, dengan penduduk aslinya merupakan Suku Sunda Banten, adalah kota yang terletak di provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak tepat di sebelah barat kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Catatan data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk kota Tangerang sebanyak 1.853.462 dengan kepadatan 12.041 jiwa/km². Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan Jabodetabek setelah Bekasi dan Depok.

Berdirinya Tangerang tidak terlepas dari sejarah Raden Aria Wangsakara. Beliau adalah seorang ulama, pejuang, dan pendiri Tangerang. Dalam sejumlah literatur yang bercerita tentang Babad Tangerang dan Babad Banten, Wangsakara merupakan keturunan Raja Sumedang Larang, Sultan Syarif Abdulrohman. Bersama dua kerabatnya, yakni Aria Santika dan Aria Yuda Negara, Wangsakara lari ke Tangerang karena tidak setuju dengan saudara kandungnya yang malah berpihak kepada VOC.

Wangsakara menetap di tepian Sungai Cisadane, dan kemudian diberi kepercayaan oleh Sultan Maulana Yusuf, pemimpin Kesultanan Banten kala itu, untuk menjaga wilayah yang kini dikenal sebagai Tangerang, khususnya wilayah Lengkong, dari pendudukan VOC. Sehari-hari, Wangsakara yang juga pernah didapuk sebagai penasihat Kerajaan Mataram menyebarkan ajaran Islam. Namun, aktivitas Wangsakara menyebarkan ajaran Islam mulai tercium oleh VOC tahun 1652-1653. Karena dianggap membahayakan kekuasaan, VOC mendirikan benteng di sebelah timur Sungai Cisadane, persis berseberangan dengan wilayah kekuasaan Wangsakara. VOC melakukan provokasi dan menakut-nakuti warga Lengkong Kyai dengan mengarahkan tembakan meriam ke wilayah kekuasaan Wangsakara. Hal inilah yang kemudian memicu pertempuran antara penjajah dan rakyat Tangerang. Rakyat Tangerang dipimpin oleh Raden Aria Wangsakara melakukan pertempuran selama tujuh bulan berturut-turut melawan VOC. Buah dari kegigihan tersebut adalah berhasilnya Wangsakara dan rakyat mempertahankan wilayah Lengkong dari ancaman VOC. Pada tahun 1720 akhirnya Raden Aria Wangsakara gugur di Ciledug dan dimakamkan di Lengkong Kyai, Desa Lengkong Kulon, Kabupaten Tangerang. Guna menghormati jasa Raden Aria Wangsakara, maka pada tahun 2021, beliau diangkat menjadi Pahlawan Nasional Indonesia oleh Presiden Indonesia Joko Widodo (Yahya, 2021)

Hingga saat ini Desa Lengkong Kulon (ditunjukkan dalam Gambar.1) masih eksis dengan jumlah penduduk sebanyak 9.626 jiwa yang terdiri dari 2.932 KK. Guna mengingat jasa-jasa dan napak tilas perjuang Raden Aria Wangsakara, maka di Desa Lengkong didirikan Ikatan Keluarga Besar Raden Aria Wangsakara (Ikbar Wangsa) dibentuk sebagai wadah untuk menghimpun dan mengorganisasikan seluruh keturunan Raden Aria Wangsakara. Organisasi ini menjadi rumah besar bagi keturunan Raden Aria Wangsakara untuk membina kerukunan dan menjadi tempat silaturahmi bagi keturunan Raden Aria Wangsakara, menjaga harkat dan martabat keluarga dan dalam meneruskan cita-cita luhur Raden Aria Wangsakara.

Gambar 1.
Lokasi Pelaksanaan Pengabdian



Dalam konteks fungsi, lahirnya Ikatan Keluarga Besar Raden Aria Wangsakara mampu memberikan warna nyata pada fungsi proteksi (perlindungan) bagi anggotanya, fungsi ekonomi sebagai wadah peningkatan taraf hidup dan taraf kesejahteraan anggotanya, fungsi sosialisasi berperan membentuk kepribadian anggota sesuai dengan harapan dari agama dan masyarakat. Pada fungsi afeksi, organisasi ini harus memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anggotanya dan pada fungsi pengawasan sosial terjadi saling kontrol, saling mengawasi, saling menasehati karena memiliki tanggungjawab dalam menjaga nama baik keluarga besar Raden Aria Wangsakara. Sedangkan pada fungsi pemberian status, organisasi ini bertanggungjawab mendata, mencatat dan mengesahkan keturunan Raden Aria Wangsakara sehingga status sebagai keturunan Raden Aria Wangsakara bisa diakui keluarga lainya dan lembaga-lembaga pencatatan nasab dan organisasi lainnya pula. Dalam fungsi pemberian status, Ikatan Keluarga Besar Raden Aria-pun mengumpulkan peninggalan dan karya Raden Aria Wangsakara beserta keluarganya sebagai sarana literasi, penelitian, informasi dan khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Keberadaan peninggalan Raden Aria Wangsakara diantaranya adalah kitab *Al Mawahib al-rabbaniyah lil asilah al jawiyyah* yang berusia lebih dari 400 tahun, pun demikian dengan peninggalan lainnya dan juga karya-karya keturunan Raden Aria Wangsakara yang jumlahnya ratusan.

Hasil riset yang dilakukan oleh dosen atau peneliti Universitas Pembangunan Jaya sebagai basis pengabdian ini telah dilakukan dalam kurun waktu tahun 2020-2021 dengan judul *Lengkong Kyai, Kota Terjepit Yang Memiliki Potensi Menjadi Daerah Tujuan Wisata Budaya Dan Religi Di Kabupaten Tangerang* Hasil riset ini menemukan peran modal sosial (Purwanto et al., 2022) potensi pengembangan wisata budaya dan religi di kampung Lengkong yang terjepit oleh perumahan elit BSD City yang mengelilingi kampung tersebut. Sebagai tindak lanjut dari hasil riset tersebut, telah dilakukan program Pengabdian pada Masyarakat pada tahun 2021 oleh dosen-dosen UPJ dengan merintis wisata kuliner di pintu masuk Makam Pahlawan

Raden Aria Wangsakara dan pemberdayaan para pemuda dari Himpunan Pemuda Lengkong (karang taruna) melalui pelatihan desain grafis dan pembuatan konten promosi di media sosial. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk memperkenalkan wisata religi dan budaya Makam Pahlawan Raden Aria Wangsakara dan sekaligus wisata kuliner Lengkong Kyai (Purwanto et al., 2022).

Pengembangan kampung terjepit ini masih sangat perlu dilanjutkan. Kesadaran masyarakat Lengkong khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya sangat perlu mengenal sosok pahlawan Nasional, Raden Aria Wangsakara, melalui literatur dan rekam jejak pengetahuan. Saam halnya dengan pendidikan, peningkatan literasi dan pendidikan menjadi penting untuk membangun kualitas sumber daya masyarakat (Prabowo & Qomaruddin, 2022) terutama warga Desa Lengkong Kulon. Literasi sejarah juga bertujuan untuk membina karakter generasi penerus bangsa dengan memanfaatkan sejarah lokal (Kurniawati et al., 2021) meningkatkan daya saing di era global masa kini (Tanjung & Supriatna, 2021) dan juga meningkatkan *historical thinking* (Firmansyah, H., Putri, A. E., & Hakim, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, nampak adanya permasalahan masih perlu ditingkatkannya kemampuan literasi sejarah Raden Aria Wangsakara pada anak usia sekolah di lingkungan Desa Lengkong Kulon, terutama di era digital yang memiliki urgensi dan tantangannya tersendiri dalam mempelajari sejarah (Hidayanti, 2021). Terutama agar sejarah napak tilas perjuangan Raden Aria Wangsakara dapat diteruskan kepada generasi berikutnya di Desa Lengkong Kulon ini.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan ini digunakan untuk melihat fenomena terkait kondisi eksisting di wilayah Lengkong Kyai melalui kegiatan FGD bersama beberapa tokoh masyarakat untuk membahas hasil identifikasi permasalahan dan merumuskan skala prioritas terhadap urgensi kegiatan yang dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tahap selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan yang bersifat solutif terhadap. Dalam tahap pelaksanaan, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan warga Lengkong Kyai untuk berperan aktif dalam penyelesaian permasalahan di lapangan.

Peningkatan literasi sejarah dapat menggunakan metode pemaparan dan diskusi, seperti bedah buku atau bedah film (Kurniawati et al., 2021). Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik

dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi (Pratiwi et al., 2021). Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis warga usia sekolah, serta masyarakat Desa Lengkong Kulon, pengusul mengadakan 3 (tiga) sub kegiatan sebagai berikut:

1. **Bedah Buku Ki Luluhur Rekam Jejak Sejarah Raden Aria Wangsakara**
Kegiatan ini mengundang narasumber Lutfi Abdul Gani, SPd, MM dan penanggap Mufti Ali PhD dari UIN Banten. Narasumber adalah salah satu keturunan langsung Raden Aria Wangsakara, sekaligus penulis buku Ki Luluhur Rekam Jejak Sejarah Raden Aria Wangsakara. Dalam kegiatan ini akan dilakukan bedah buku tersebut, dengan penanggap yang adalah seorang peneliti di bidang sejarah, serta menulis buku pula tentang Raden Aria Wangsakara.
2. **Lomba Menulis Cerita Pendek Raden Aria Wangsakara.**
Kegiatan ini menyasar siswa Sekolah Dasar kelas 4–6 di Desa Lengkong Kulon. Lomba menulis ditujukan bagi siswa Sekolah Dasar, dengan tema tulisan tentang “Cita-Citaku Sebagai Penerus Perjuangan Raden Aria Wangsakara”. Peserta menulis cerita pendek maksimal 2 (dua) halaman kertas ukuran A4, dan dilakukan penilaian hasil karya tulis. Kriteria penilaian dititik beratkan pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kesesuaian dengan tema lomba, serta inovasi dan gagasan yang dikembangkan peserta.
3. **Lomba Bercerita Kisah Perjuangan Raden Aria Wangsakara.**
Kegiatan ini menyasar siswa Sekolah Menengah Pertama kelas 1–3 di Desa Lengkong Kulon. Lomba bercerita ditujukan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan tema cerita tentang “Kisah Perjuangan Raden Aria Wangsakara”. Peserta bercerita di depan publik dengan durasi waktu masing-masing 10 menit. Kriteria penilaian dititik beratkan pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kesesuaian dengan tema lomba, penampilan dan teknik bercerita. Kegiatan ini sekaligus mendukung minat baca siswa yang sejalan dengan gerakan literasi (Sarwiyoto, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tiga tahapan, yaitu tahap Persiapan, tahap perencanaan, dan tahap implementasi. Pada tahap persiapan, pengabdian melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan aparat desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk identifikasi permasalahan, lokasi kegiatan serta sosialisasi rencana kegiatan pengabdian masyarakat di desa Lengkong Kyai. Selain itu, pengabdian juga melaksanakan survei yang terdiri dari survei lokasi kegiatan lomba dan seminar bedah buku dan kegiatan lomba. Hasil kegiatan ini dapat menjadi input bagi panitia seminar dan lomba dalam

merencanakan kegiatan. Pada tahap perencanaan, pengabdian menentukan narasumber yang relevan dan undangan sebagai peserta bedah buku, yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan pimpinan daerah serta pengamat sejarah; menentukan Kerangka Acuan Kerja (KAK), lokasi kegiatan bedah buku serta perijinannya; menentukan topik lomba, aplikasi sistem penilaian dan kebutuhan alat dan bahan pendukung; menentukan lokasi kegiatan lomba serta perijinannya; serta pemilihan dewan juri untuk perlombaan.

Pada tahap perencanaan kegiatan bedah buku, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan Pagedangan, untuk membahas lokasi kegiatan bedah buku dan juga pihak-pihak yang akan menghadiri kegiatan bedah buku. Dari hasil pembahasan tersebut diputuskan bahwa peserta bedah buku adalah beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan pejabat setempat serta para penerus generasi dari Raden Aria Wangsakara sehingga dipeoleh target peserta mencapai 80 orang. Setelah kegiatan FGD, dilanjutkan dengan peninjauan lokasi kegiatan bedah buku yang direncanakan dilaksanakan di aula kecamatan Pagedangan, kabupaten Tangerang Banten.

Gambar 2.

Kegiatan tahap persiapan program bedah buku



Dalam perencanaan kegiatan lomba, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi kegiatan lomba dan target peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil FGD bersama tokoh masyarakat dan guru MI dan MTS Raudlatul Irfan, diputuskan bahwa kegiatan lomba mengambil lokasi di MI Raudlatul Irfan. Pemindehan lokasi dari yang sebelumnya mengambil tempat di pendopo Taman Makam Pahlawan (TMP) Raden Aria Wangsakara berdasarkan pertimbangan keterbatasan ruang untuk kegiatan lomba menulis dimana persertamembutuhkan meja untuk menulis. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2022, tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi perlombaan (Gambar 3) untuk meninjau kondisi eksisting dan berkoordinasi juga dengan pihak sekolah terkait ketersediaan persertakegiatan lomba di tingkat SD dan SMP.

Gambar 3.

Kegiatan tahap persiapan program lomba menulis dan membaca cerita

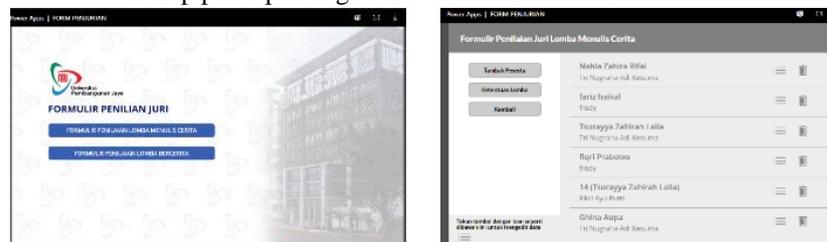


Pada tahap perencanaan, berdasarkan hasil FGD dengan beberapa tokoh masyarakat di Kampung Lengkong Kyai, maka tempat pelaksanaan ditentukan di aula kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Selaatan. Dalam persiapan kegiatan bedah buku, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan perencanaan dalam menentukan waktu pelaksanaan sehingga terpilih pada tanggal 9 Desember 2022 pukul 08.00- 11.30 WIB. Kemudian untuk tata laksana kegiatan disusun berdasarkan durasi kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Selain itu, untuk perencanaan kegiatan lomba terbagi menjadi 2 kategori, yaitu lomba menulis diperuntukkan untuk siswa kelas 4 sampai 6 dan lomba bercerita diperuntukkan bagi siswa kelas 7 sampai 9. Untuk memudahkan peserta lomba, tim pengabdian membuat KAK serta narasi mengenai kisah perjuangan Raden Aria Wangsakara. Sedangkan dewan juri pada kegiatan ini ditentukan adalah dosen Universitas Pembangunan Jaya yang berasal dari program studi Teknik Sipil dan Ilmu Komunikasi serta satu orang juri yang berasal dari SD Pembangunan Jaya yang merupakan guru Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk ketepatan dan kecepatan penilaian, tim lomba membuat form aplikasi penilaian seperti yang terlihat pada Gambar 4.

Gambar 4.

Tahap persiapan kegiatan lomba menulis dan bercerita



Kegiatan bedah buku dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 Desember 2022 yang berlokasi di aula kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Narasumber pada kegiatan ini adalah yaitu Prof. Mufti Ali, M.A., Ph.D. yang menulis buku penulis buku Aria Wangsakara Tangerang, Imam Kesultanan

Banten Ulama - Pejuang Anti Kolonialisme (1615-1681) dan Bapak Lutfi Abdul Gani, S.Pd.,M.M yang menulis Ki Luluhur Rekam Jejak Sejarah Raden Aria Wangsakara. Pada kegiatan ini, setiap peserta memperoleh kedua buku sehingga dapat menjadi bahan pengetahuan mengenai jejak Rekam Raden Aria Wangsakara.

Pada awal kegiatan, dijelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menggali aspek-aspek nilai sejarah Raden Aria Wangsakara yang perlu di simpan dalam bentuk pustaka yang bermanfaat dalam menambah wawasan sejarah Indonesia, khususnya sejarah berdirinya kota Tangerang, penyebaran agama Islam dan perjuangan di masa kolonialisme. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini mencapai 75 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan pejabat daerah di tingkat kecamatan Pagedangan.

Pada sesi 1 pembahasan topik pertama dipandu oleh moderator Dr. Arry Eksandy, S.E.,M.Akt, selaku dosen Universitas Pembangunan Jaya. Topik pada sesi ini disampaikan oleh Prof. Mufti Ali, M.A., Ph.D. yang menulis buku penulis buku Aria Wangsakara Tangerang, Imam Kesultanan Banten Ulama - Pejuang Anti Kolonialisme (1615-1681). Buku ini membahas mengenai kisah perjuangan Raden Aria Wangsakara selama masa kolonial Belanda dan perjalanan beliau dari Sumedang hingga mencapai wilayah Banten. Dalam buku ini juga menceritakan bagaimana keruntuhan kerajaan Mataram dan ekspansi Kesultanan Banten hingga ke wilayah Cirebon dan Priangan. Pada akhir sesi 1, Prof. Mufti Ali, M.A., Ph.D menyatakan bahwa warisan nilai kepahlawanan yang diberikan Raden Aria Wangsakara adalah anti kolonialisme, komitmen dalam penegakan ajaran agama Islam, serta penulis kaligrafi yang indah.

Pada topik pembahasan sesi 2 Bapak Lutfi Abdul Gani, S.Pd.,M.M yang membahas buku yang berjudul Ki Luluhur Rekam Jejak Sejarah Raden Aria Wangsakara. Pada kesempatan ini beliau membahas silsilah keluarga dan perjalanan hidup Raden Aria Wangsakara serta bagaimana perjuangan para penerus Raden Aria Wangsakara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa penerus Raden Aria Wangsakara memiliki kontribusi nyata dalam bidang politik dan pemerintahan, bidang keagamaan, cendekiawan muslim serta pegiat seni dan budaya. Setelah penyampaian oleh kedua narasumber seperti yang terlihat pada Gambar 5, moderator memandu sesi diskusi yang berlangsung selama kurang lebih satu jam.

Kontribusi Raden Aria Wangsakara sebagai pahlawan masih belum bergema di kalangan masyarakat. Warga Desa Lengkong Kulon secara terbatas sudah mengetahui hal tersebut. Menjadi penting untuk menyebarluaskan sejarah perjuangan Raden Aria Wangsakara kepada masyarakat secara lebih luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi untuk mendorong warga

Desa Lengkong Kulon beserta keturunan Raden Aria Wangsakara dapat bangkit kembali menyebarluaskan nilai sejarah untuk memajukan semangat perjuangan warga.

Melalui kegiatan bedah buku, lomba menulis dan membaca cerita sejarah perjuangan Raden Aria Wangsakara, warga mendapatkan manfaat mengingat kembali dan menyebarluaskan semangat perjuangan leluhur mereka sebagai pahlawan bangsa. Diharapkan dengan kegiatan ini juga, semangat perjuangan tersebut kembali membara dan dapat diteruskan ke anak cucu untuk kemudian memunculkan generasi pahlawan bangsa lainnya.

Indikator penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini masih dilakukan secara kualitatif berdasarkan informasi dari hasil FGD maupun wawancara dengan pihak yang terkait. Sebagaimana tujuan dari kegiatan ini salah satu sarannya adalah adanya peningkatan literasi sejarah Raden Aria Wangsakara bagi warga desa Lengkong Kulon. Indikator keberhasilan kegiatan bedah buku dapat dilihat dari tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan serta manfaat yang diperoleh dari persepsi jawaban peserta melalui kuisisioner yang diberikan. Aspek pertanyaan dan jawaban dari 57 peserta yang mengisi kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1.

Hasil kuisisioner evaluasi kegiatan

No	Uraian Pertanyaan	Persentase (%)				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai waktu pelaksanaan?	0	0	5,3	36,8	57,9
2	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang materi bedah buku ini secara keseluruhan?	0	0	8,8	40,4	50,9
3	Apakah materi yang diberikan secara keseluruhan telah sesuai dengan tema kegiatan bedah buku mengenai Bedah Buku Sejarah Perjuangan Raden Aria Wangsakara?	0	0	7	42,1	50,9
4	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang penjelasan para nara sumber dalam menyampaikan materinya, & interaksi dalam menjawab pertanyaan?	0	0	10,5	40,4	49,1
5	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang penjelasan moderator/fasilitator dalam membawakan acara?	0	0	8,8	47,4	43,9
6	Bagaimana kinerja panitia dalam melayani peserta terkait penyajian konsumsi dan <i>goodie bag</i> ?	0	0	5,3	36,8	57,9

Dari hasil tabel tersebut, secara umum peserta bedah buku puas terhadap materi yang disampaikan oleh kedua narasumber serta sangat antusias dalam

memberikan tanggapan dan pertanyaan selama diskusi. Pada akhir kegiatan, tahap selanjutnya para peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat setempat, tokoh agama, pemerhati sejarah dan pemimpin daerah berencana untuk menindaklanjuti materi bedah buku ini menjadi muatan lokal wajib bagi seluruh siswa yang berada di wilayah propinsi Banten.

Kegiatan `lomba menulis dan lomba cerita dilaksanakan pada tanggal hari Sabtu 10 Desember 2022 bertempat di MI Raudlatul Irfan Kampung Lengkong Kyai Kabupaten Tangerang. Jumlah peserta pada kedua lomba ini masing-masing 20 peserta dan pelaksanaannya dilaksanakan secara bersamaan pada ruang kelas terpisah.

Tema yang diambil pada kegiatan lomba menulis adalah “Cita-Citaku Sebagai Penerus Perjuangan Raden Aria Wangsakara”. Pada kegiatan lomba menulis sebanyak 20 peserta adalah siswa-siswi kelas 4 hingga kelas 6 dimana yang telah mendaftar dan melakukan registrasi peserta sebelum pelaksanaan lomba dimulai. Sebelum mengawali kegiatan, ketua tim juri memberikan penjelasan singkat terkait ketentuan lomba sedangkan panitia lomba memberikan kertas dan alat tulis untuk keperluan lomba. Para peserta diberi kesempatan selama 2 jam untuk menulis, kemudian tim juri yang terdiri dari 3 orang melakukan penilaian untuk menentukan pemenang lomba.

Setelah dilakukan penilaian oleh seluruh tim juri, maka diperoleh 3 peserta sebagai pemenang, yaitu juara 1 adalah Ahmad Rizqi Dzunnurqin s, juara 2 adalah Nazwa Zahratuhnisa dan juara 3 adalah Tsany Tsamrotul Fu'adah. Setiap pemenang mendapatkan hadiah berupa sertifikat, piala serta buku pengetahuan, pemberian hadiah didampingi juga oleh kepala sekolah MI Raudlatul Irfan (Gambar 7). Sedangkan bagi peserta, panitia lomba memberikan sertifikat serta bingkisan berupa alat tulis.

Sedangkan pada kegiatan lomba bercerita, peserta adalah siswa-siswi yang berada pada bangku sekolah kelas 7 hingga kelas 9. Adapun jumlah peserta mencapai 20 siswa dimana sebelum memulai kegiatan, peserta harus melakukan registrasi dan mengambil nomor undian untuk menentukan urutan tampil. Menurut ketentuan, peserta diberi waktu 10 menit untuk bercerita dengan topik Kisah Perjuangan Raden Aria Wangsakara. Penilaian lomba dilakukan secara langsung oleh tim juri yang terdiri dari 3 orang, yaitu Ibu Pratika Riris Putrianti, Ibu Galih Wulandari serta Ibu Fasya Syifa Mutma. Aspek penilaian meliputi Substansi cerita & Orisinalitas, teknik bercerita, penguasaan materi cerita serta penampilan.

Berdasarkan hasil penilaian, maka diperoleh 3 peserta sebagai pemenang, yaitu juara 1 hingga juara 3 adalah Tasya Gultom, Annisa Putri Kirana dan Nabila Gita Cahyani. Setiap pemenang mendapatkan hadiah berupa sertifikat, piala serta buku pengetahuan, pemberian hadiah didampingi juga oleh guru

MTs Raudlatul Irfan. Sedangkan bagi seluruh peserta, panitia lomba memberikan sertifikat serta bingkisan berupa botol minum (Gambar 8). Di akhir kegiatan, panitia lomba memberikan apresiasi bagi para dewan juri yang bertugas berupa sertifikat.

Pada kegiatan lomba menulis dan bercerita kisah perjuangan Raden Aria Wangsakara, aspek penilaian lebih bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Raudlatul Irfan dan segenap guru, mayoritas peserta lomba banyak yang belum mengetahui dan mengenai sosok pahlawan nasional yaitu Raden Aria Wangsakara meskipun mayoritas peserta lomba merupakan warga kampung Lengkong Kyai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lomba ini cukup berhasil membuka wawasan pengetahuan peserta lomba khususnya terhadap sejarah kota Tangerang dan kisah perjuangan Aria Wangsakara.

D. Simpulan

Kegiatan bedah buku yang dilaksanakan diharapkan dapat menggali lebih seksama mengenai kisah sejarah perjalanan Raden Aria Wangsakara dan memperkuat komitmen para tokoh agama, tokoh masyarakat dan pegiat sejarah dalam bersinergi pada masa yang akan datang. Selain itu, pada kegiatan lomba menulis dan bercerita merupakan aspek yang penting guna menanamkan sikap-sikap yang luhur dari Raden Aira Wangsakara bagi masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Dalam konteks pembangunan, mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat di masa lampau, khususnya jejak rekam Raden Aria Wangsakara sebagai pendiri Tangerang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan relatif lancar tanpa kendala yang cukup berarti. Walaupun memang terdapat beberapa kendala teknis selama proses pelaksanaan kegiatan revitalisasi. Kendala yang muncul dari masyarakat yaitu kurangnya informasi dari dunia luar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari masyarakat yang lambat, sehingga berbagai hambatan pun terkadang terjadi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat ini. Komunikasi antar warga dalam melaksanakan kegiatan bedah buku dan lomba menulis dan membaca cerita tidak berjalan dengan cepat juga. Sehingga terdapat sedikit kesulitan dalam berkoordinasi mengenai penentuan para undangan dan penyebarluasan undangan kegiatan.

Tim pengabdian tentunya wajib menyelesaikan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya, dengan demikian segala kendala dan hambatan yang terjadi harus diatasi dengan baik agar tujuan kegiatan dapat tercapai. Kecepatan dalam penyelesaian masalah oleh tim pengabdian membuat seluruh kegiatan ini pada akhirnya dapat terlaksana dengan baik. Komunikasi dalam penyebaran kegiatan dapat terselesaikan dengan baik melalui bantuan warga Desa

Lengkong Kulon dan para anggota Ikbar Wangsa, para keturunan Raden Aria Wangsakara. Seluruh warga menjadi berkontribusi dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini seluas-luasnya.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu langkah awal yang baik guna meningkatkan warga Lengkong Kyai dan sekitarnya dalam memperkuat basis data sejarah mengenai Raden Atia Wangsakara. Namun kedepannya diharapkan dapat membangun kerja sama dalam melakukan digitalisasi peninggalan sejarah Raden Aria Wangsakara dan visualisasi sejarah melalui pembuatan video dokumenter.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan melalui Kegiatan Kampus Bangkit, Hibah Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU bagi PTS Tahun 2022. Terima kasih juga kepada mitra IKBAR WANGSA dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Jaya. Selain itu, terima kasih juga kepada mahasiswa UPJ yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu Chyntia Evellyn Wijaya, Cecilia Angelica Salim, Olivia Helena Esterfien Lakat, Dhea Difani Hayati, Raden Faiz Yusuf Adiputra, Muhammad Kevin Ariaputra, Muhamad Lutfi Farhan, Theresia Woi Doa, Hani Septiani, dan Demitri Alfemia Prameswari.

F. Referensi

- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Hakim, L. (2022). Penguatan Literasi Sejarah Untuk Meningkatkan Historical Thingking Peserta Didik. *Artefak*, 9(2), 93–102.
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155–162. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39203>
- Kurniawati, K., Djunaidi, D., Rahman, A., & Ayesma, P. (2021). Literasi Sejarah Melalui Bedah Dan Diskusi Film Sejarah. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.17977/um032v4i1p26-29>
- Prabowo, M. A., & Qomaruddin, M. T. (2022). Pentingnya Pendidikan Melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 28(4), 395–401.

- Pratiwi, S. H., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Langsa, I. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN SEMINGGU SEBUKU*. 3.
- Purwanto, E., Syarief, R., Dawan, A., Sofia, I. P., & Suprpto, R. (2022). *EMPOWERMENT OF YOUTH TO CREATE DIGITAL CONTENT AS This research receives funding from the LP2M Internal Grant from Pembangunan Jaya University . The results of this research between real estates in the private city of existed since 1628 . Established by R*. 6(1).
- Tanjung, S., & Supriatna, N. (2021). Literasi Kreatif: Membangun Keterampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal Kesultanan Langkat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.47999>